

# BAB I

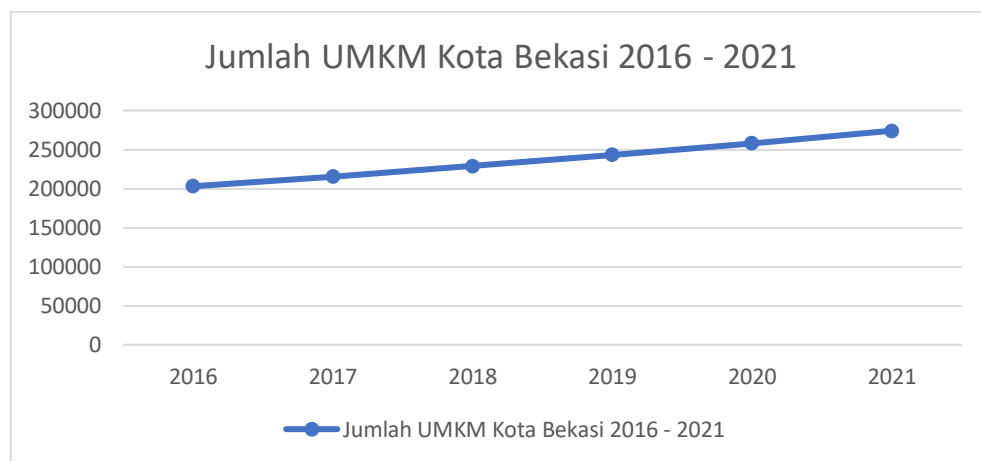
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang – undang No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan sektor yang berperan penting karena dianggap sebagai tulang punggung bagi perekonomian di Indonesia serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Setiap tahunnya jumlah UMKM bukan menurun justru terus menerus meningkat. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, per Maret 2021, Jumlah pelaku UMKM di Indonesia sudah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun dengan serapan tenaga kerja sebesar 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Salah satunya ialah kota Bekasi yang merupakan kota industri dan perdagangan serta memiliki jumlah UMKM yang cukup berkembang cukup pesat. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, angka statistik jumlah UMKM di Kota Bekasi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

**Gambar 1. 1**  
**Jumlah UMKM Kota Bekasi Tahun 2016 - 2021**



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Bekasi yang terus meningkat dari sektor UMKM dibandingkan pada saat pandemi tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi berada di angka minus 2,55%, lalu pada tahun 2021 tercatat ekonomi di kota Bekasi mencapai angka 3,22%, sedangkan di tahun 2022 meningkat menjadi 4,9%. Artinya keberadaan sektor UMKM di kota Bekasi ini secara nyata dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan angka pengangguran bagi masyarakat. Data jumlah UMKM di Kota Bekasi tersebut menunjukkan besarnya peluang UMKM untuk memajukan perekonomian, sehingga pertumbuhan atau kinerja keuangan UMKM harus menjadi perhatian semua pihak. Adanya kontribusi UMKM yang signifikan ini maka diperlukannya peningkatan kinerja keuangan UMKM guna keberlangsungan dan kesejahteraan usaha mereka. Sebab kinerja keuangan UMKM tergantung pada mobilitas masyarakat.

Terlepas dari itu, sampai saat ini para pelaku UMKM masih percaya bahwa mereka tidak perlu mengevaluasi kinerja keuangan usahanya, karena dianggap sulit rumit dan memakan waktu. Sebagian besar hanya mengandalkan laporan keuangan dan berasumsi yang terpenting usahanya tidak mengalami kerugian tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya. Dari sisi pelaku UMKM, harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja bisnisnya

Namun, pertumbuhan UMKM selalu tidak sejalan dengan perkembangan UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM cukup banyak untuk memulihkan ekonominya pasca Pandemi Covid – 19 tahun 2020. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan ekonomi di segala sektor termasuk UMKM yang menyebabkan penurunan penjualan sekitar 22,90% sehingga kinerja UMKM menurun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip dalam [Republika.co.id](https://republika.co.id), (2022) diungkapkan beberapa masalah yang dialami UMKM di Indonesia. Yang pertama, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital sehingga akan mengalami kesulitan dalam transaksi pembayaran jarak jauh dan mengelola keuangan. Yang kedua, minimnya modal usaha umkm. Dan yang ketiga, rendahnya kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia sehingga masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan dalam aspek pemasaran, kurangnya inovatif, dan masih belum bisa mengelola laporan

keuangan. Hal inilah yang akan berdampak pula pada Kinerja Keuangan para pelaku UMKM.

Salah satu bentuk adaptasi yang harus dihadapi UMKM di era modern seperti sekarang ini adalah melakukan perubahan pada sistem transaksinya yang semula manual menjadi modern. *Financial Technology* merupakan hasil merger antara teknologi dengan layanan jasa keuangan dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan program Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 201 yang telah merancang Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang tujuannya guna menciptakan sistem pembayaran yang aman, cepat dan praktis sehingga dapat mendorong sistem keuangan nasional berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan survei oleh DataIndonesia.id (2023) penggunaan *Fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia ialah *Fintech* berbasis *Payment Gateway* atau pembayaran digital yaitu sebanyak 93.81% responden.

**Tabel 1. 1 Data Penggunaan Jenis *Fintech***

Jenis <i>Fintech</i>	Persentase
Pembayaran Digital	93, 81%
Bank Digital	56, 67%
Investasi Online	29, 59%
Pinjaman Online	24, 56%
Asuransi Online	12, 57%

Sumber : DataIndonesia.id, 2023

*Payment Gateway* dapat dikatakan sebagai gerbang pembayaran melalui layanan elektronik dari pihak ketiga untuk memberikan kemudahan dalam transaksi online bagi pedagang untuk terhubung dengan akun pelanggan. Dengan banyaknya pesaing usaha – usaha online dan masyarakat yang sering berbelanja online karena adanya kemudahan dalam bertransaksi pun akan membuat para pelaku UMKM yang memiliki usaha offline di toko, atau pedagang kaki lima ini kehilangan pelanggan.

Maka dari itu *payment gateway* ini berguna untuk para UMKM yang berjualan secara offline bahkan dari mulai transaksi yang nominalnya kecil hingga besar. Hasil penelitian (Lestari dkk., 2020) adalah *Payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan penelitian (Wulan, 2022) menunjukkan hasil bahwa *payment gateway* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya adalah UMKM juga memerlukan literasi pajak dalam mengelola usahanya. Karena pajak merupakan salah satu kewajiban UMKM yang harus dilaporkan setiap tahunnya. Kementerian Koperasi dan UKM menilai sangat penting untuk meningkatkan literasi perpajakan bagi UMKM agar dapat lebih mudah melakukan pencatatan dan pembukuan. Perkembangan UMKM tidak jauh dari permasalahan terkait pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi yang baik juga. Namun tidak semua pelaku UMKM merealisasikan hal tersebut karena menurut mereka membuat laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan membuang waktu. Penelitian Novitasari & Redyanita (2022) menunjukkan hasil bahwa Literasi perpajakan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Bogor. Sebaliknya penelitian Resmi dkk., (2021) juga mengatakan bahwa Literasi pajak tidak memiliki pengaruh pada kinerja UMKM.

Selain itu, untuk mengatasi kendala yang dialami UMKM guna mempertahankan kinerja keuangan UMKM juga perlu adanya kemudahan akses kredit yang diberikan kepada para UMKM guna membantu pendanaan dalam mengembangkan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat sekitar 74% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan mendapatkan dana pinjaman usaha atau modal usaha sehingga kegiatan produksi menjadi terhambat dan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Dalam penelitian Indriyati (2018) adanya kemudahan UKM dalam memperoleh kredit dapat menambah modal usahanya sehingga usahanya akan berkembang. Penelitian Ayem & Wahidah (2021) menunjukkan hasil bahwa pemberian Kredit berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian (Santoso dkk., 2015) menunjukkan bahwa pemberian bantuan kredit kepada UMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2020) mengenai Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil penelitiannya adalah *Payment Gateway* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan pengembangan dari penelitian diatas. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen berupa *payment gateway* sedangkan penelitian ini menggunakan *payment gateway*, Literasi pajak, dan pemberian kredit. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Bekasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis pada penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Payment Gateway*, Literasi Pajak pada *Financial Technology*, Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah penggunaan *Payment Gateway* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bekasi ?
2. Apakah Literasi Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bekasi?
3. Apakah Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bekasi ?

## **1.3. Ruang Lingkup Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi oleh variabel – variabel yang dianggap bisa saja mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM yaitu penggunaan *payment gateway*, literasi pajak, dan pemberian kredit.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan. UMKM Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Pajak terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bekasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Bekasi.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca tentang *Payment Gateway*, Literasi pajak, dan Pemberian Kredit.

2. Manfaat Praktis

- a. Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada masyarakat untuk mengetahui faktor – faktor yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM.

- b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan serta menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya terkait dengan hal hal yang dapat meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.